

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan kondisi yang terjadi sampai saat ini kemiskinan menjadi salah satu permasalahan sosial yang timbul di Indonesia dan penting untuk di perhatikan.² Maka dari itu, keberadaan usaha mikro kecil dan menengah merupakan hal penting yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil atau dengan kata lain yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha.³

Namun kebanyakan usaha kecil dan menengah di Indonesia relative lemah dan kurang efisien dalam menjalankan usahanya, maka dalam pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kedua pemerintah selalu menyebutkan komitmen untuk melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan sektor UKM agar produktivitas dan daya saingnya dapat ditingkatkan sehingga pengembangan usaha dapat tercapai. Hal ini karena kinerja usaha kecil dapat menghasilkan tenaga kerja yang produktif dan usaha kecil telah

² Tyas, *Ketenagakerjaan di Indonesia*, (Semarang: ALPRIN, 2010), hal. 54

³ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020) hal. 1-2

memainkan peran dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.⁴

Di tengah perkembangan yang semakin modern dalam menghadapi masalah kebutuhan hidup dibutuhkan kecerdasan berfikir, mengubah pola pikir dan kesadaran akan pentingnya berwirausaha. Wirausaha secara umum dapat di artikan sebagai seorang yang dengan percaya diri berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala potensi dan upaya yang dimiliki seperti keterampilan, serta kecerdasan. Wirausaha disebut sebagai tokoh utama yang dapat membangun ekonomi sebagaimana tugasnya untuk melakukan kreativitas dan inovasi yang baru.⁵

Salah satu bentuk usaha bagi masyarakat di wilayah pesisir yaitu usaha di bidang pengolahan ikan. Mengingat bahwa perikanan merupakan asset alam yang sangat berpotensi apabila di kembangkan untuk membangun perekonomian di Indonesia, diataranya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, memperluas lapangan pekerjaan serta peluang usaha.⁶ Salah satu daerah di Kabupaten Trenggalek tepatnya Kecamatan Watulimo, terdapat beberapa pantai yang memiliki hasil tangkapan ikan cukup melimpah, sehingga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Namun permasalahan yang sering di temukan yaitu kurangnya keterampilan dan pengetahuan mengenai pengembangan peluang usaha perikanan dan cara

⁴ Adi Prasno et. al., *Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Kerajinan Batik*, (Surabaya: CV Jakad Publisng Surabaya, 2019), hal. 11

⁵ Kurnia dewi, et. al., *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hal. 6-7

⁶ Dewan Guru Besar IPB, *Pengembangan Perikanan, Kelautan dan Maritim untuk Kesejahteraan Rakyat Volume I*, (Bogor: IPB Press, 2016), hal. 17

memanfaatkan potensi perikanan tersebut agar dapat membangun ekonomi masyarakat, serta kurangnya permodalan untuk mengembangkan usaha membuat sebagian besar tidak mampu membeli peralatan pendukung dengan modal pribadi atau dengan kata lain permasalahan-permasalahan tersebut sulit dipecahkan secara individu.

Saat ini, permasalahan yang di hadapi oleh pelaku usaha perikanan sudah memperoleh perhatian dari pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan. Hal tersebut, di lakukan dengan tujuan mempercepat perkembangan usaha dalam bidang perikanan, menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. Upaya dalam mengembangkan sektor perikanan melalui proses industrialisasi. Salah satu medianya adalah dengan adanya Kelompok Pengolah dan Pemasar atau disebut POKLAHSAR yang menjadi upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelaku usaha perikanan sehingga mampu bersaing.⁷

Salah satu poklahsar di Desa Karanggandu, Kabupaten Trenggalek yang berprestasi dan cukup potensial adalah Poklahsar Bina Lestari. Kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari ini salah satu badan usaha masyarakat pengolah ikan asap, yang terorganisir dan dikelola oleh Ketua Kelompok, Sekretaris, Bendahara, dan mendapat pembinaan dari Dinas Perikanan Trenggalek, dengan partisipasi masyarakat sebanyak 18 orang.

Poklahsar Bina Lestari memegang peran penting dalam memberdayakan ekonomi, Pemberdayaan masyarakat di artikan sebagai upaya yang dilakukan

⁷ Gede Suriadi, et.al, Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Pada Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan di Desa Bondalem, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11, No. 2, 2019, hal.596

secara sengaja untuk memfasilitasi masyarakat dalam memperbaiki taraf hidup berdasarkan potensi atau sumber daya yang telah dimiliki melalui kegiatan bersama dan berjenjang, sehingga hal tersebut menjadikan masyarakat berkembang karena memiliki keterampilan dan kemandirian.⁸ Keberadaan Poklhasr Bina Lestari sebagai media atau wadah dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat pesisir serta sebagai media pengembangan usaha masyarakat Desa Karangandu. Upaya untuk mengubah atau mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam meningkatkan produksi perikanan perlu dibimbing agar masyarakat mampu mengubah teknik atau cara dalam menjalankan usahanya dengan cara yang lebih baik di bidang perikanan.

“Berbagai kegiatan yang dilakukan Poklhasr Bina Lestari antara lain adanya kegiatan pertemuan rutin, pelatihan, penyuluhan, sebagai sumber informasi, sebagai wadah penyaluran ide kreatif dan inovatif mengenai pengembangan masalah perikanan yang saling menguntungkan. Dari berbagai kegiatan yang telah di laksanakan merupakan upaya merubah sikap, keterampilan, pengetahuan serta memperluas jaringan pemasaran.”⁹

Berdirinya Poklhasr Bina Lestari bukan hanya sebagai sarana dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman dari anggota lain, melainkan kelompok tersebut sangat berperan penting terhadap pengembangan usaha dari anggota kelompok. Dimana kelompok Bina Lestari dapat menjadi media bagi masing-masing anggota kelompok dalam mendapatkan bantuan seperti fasilitas maupun dana dari pemerintah.

⁸ Ardito Bhinadi, *Penanggulangann Kemiskinan dan Pemberdayaaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 23-24

⁹ Wawancara Bapak Suparni selaku Pemilik Ketua Kelompok Pengolah Pemasar “Bina Lestari”, pada tanggal 03 Oktober 2020.

Kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari sampai saat ini masih aktif berproduksi dan sebagai salah satu kelompok yang dapat membangun perekonomian masyarakat Desa Karanggandu serta cukup potensial dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi perikanan. Untuk memaksimalkan peran tersebut sangat membutuhkan bantuan dari dinas dan pemerintah

Semakin besarnya peluang usaha dibidang perikanan yang menguntungkan banyak masyarakat yang mengolah hasil tangkapan perikanan sebagai sumber pendapatan seperti pengolahan ikan asap. Namun masyarakat membutuhkan dana yang besar, peralatan yang memadai. Meskipun pengolahan ikan asap terbilang sederhana akan tetapi masyarakat masih banyak membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih agar permasalahan dalam mengembangkan usaha pengolah ikan dapat diminimalisir. Oleh karena itu, peran Poklhasr Bina Lestari diperlukan sebagai media dalam mengatasi kelemahan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan masyarakat Desa kaarangandu. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui secara mendalam mengenai peran yang dimainkan Poklhasr Bina Lestari dalam mengembangkan usaha masyarakat pengolah ikan. Untuk itu penulis mengangkat judul “Peran Kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari dalam Mengembangkan Usaha Pengolahan Ikan Masyarakat Desa Karanggandu, Kabupaten Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dapat di ungkap dengan memfokuskan penelitian pada:

1. Bagaimana Peran Kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari dalam Mengembangkan Usaha Pengolahan ikan Masyarakat Desa Karanggandu?
2. Bagaimana Keterlibatan Masyarakat terhadap Kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari dalam upaya pengembangan usaha?
3. Bagaimana Dampak adanya Kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari terhadap pengembangan usaha Masyarakat Desa Karanggandu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk Mendiskripsikan Peran Kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari dalam Mengembangkan Usaha Pengolahan ikan Masyarakat Desa Karanggandu
2. Untuk Mendiskripsikan Keterlibatan Masyarakat terhadap Kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari dalam upaya pengembangan usaha
3. Untuk Mendiskripsikan Dampak adanya Kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari terhadap pengembangan usaha Masyarakat Desa Karanggandu

D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Pada penelitian ini, identifikasi masalah menjelaskan berdasarkan apa yang dibahas dalam rumusan masalah. Mengidentifikasi masalah sesuai ruang lingkup sehingga bermanfaat untuk membatasi masalah dalam penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan secara tepat, jelas, terarah sesuai tujuan. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Peran yang dimainkan kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari dalam Mengembangkan Usaha masyarakat Desa Karanggandu
2. Keterlibatan masyarakat kelompok pengolah dan Pemasar Bina Lestari dalam upaya pengembangan usaha yang dijalankan
3. Dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya kelompok pengolah dan pemasar Bina Lestari terhadap pengembangan usaha Masyarakat Desa Karanggandu

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, di harapkan dapat memberikan gambaran, menambah informasi dan memperluas wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, dapat digunakan sebagai wadah dalam mendapatkan informasi untuk mengembangkan wawasan dan

menambah pengetahuan mengenai pentingnya program Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklamsar) yang mempunyai potensi dalam memberdayakan masyarakat sebagai upaya pengembangan usaha masyarakat.

b. Bagi Umum

Melalui penelitian ini, di harapkan masyarakat dapat memanfaatkan dan bekerjasama dalam penerapan program Poklamsar sehingga terwujudnya peningkatan kearah yang positif, diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi bagi masyarakat agar meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha, serta tercapainya solusi yang dapat dijadikan sebagai bahan pemecahan permasalahan bagi kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari dalam mengembangkan usaha pengolahan ikan masyarakat Desa Karanggandu.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Peran adalah tindakan tokoh atau perangkat yang di harapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat yang dilakukan dalam suatu peristiwa.¹⁰
- b. Poklamsar adalah kelompok pengolah dan pemasaran hasil perikanan yang melakukan kegiatan ekonomi bersama dalam wadah kelompok.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hal. 1051.

- c. Mengembangkan adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya memajukan atau meluaskan menaikkan suatu hal seperti usaha agar lebih baik.¹¹
- d. Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu seperti ditempuhnya untuk mencukupi kebutuhan hidup.
- e. Masyarakat adalah sekumpulan orang dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan.
- f. Pengolahan ikan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses, cara, perbuatan mengolah ikan dari bahan baku ikan segar sampai dapat menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi.¹²

2. Definisi Operasional

Peran Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan Bina Lestari dalam mengembangkan usaha pengolahan ikan masyarakat Desa Karanggandu yaitu Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan Bina Lestari berusaha memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai peluang usaha di bidang perikanan dan berusaha membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha melalui bantuan fasilitas sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

¹¹ *Ibid*, hal. 1470

¹² <http://Kkbi.kemdikbud.go.id/entri/Ekonomi...> diakses pada 6 Desember 2020 Pukul 10.30

G. Sistematika Penulisan

Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahanl penguji, nmotto, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang yang menjadi objek penelitian serta yang menjadi alasan tertariknya mengangkat judul tersebut. Membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematikan penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai teori yang berkaitan dengan objek penelitian meliputi pengertian peran kelompok, pengertian Poklhasar, pemberdayaan masyarakat, pengembangan Sumber Daya Manusia, partisipasi masyarakat, perikanan dan pemanfaatan hasil perikanan serta pengembangan usaha, penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, datal dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, temuan tahap-tahap penelitan.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini membahas mengenai paparan data yang di uraikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah, yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab ini membahas mengenai data hasil penelitian lapangan yang dipaparkan lebih luas dan penelaahan yang lebih.

Bab VI Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang membahas mengenai kesimpulan dan saran. Bagian ini akan menjelaskan tentang jawaban dari permasalahan yang di angkat